

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan dan keinginan manusia terus berkembang. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya tentu setiap manusia harus berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan demi kelangsungan hidupnya. Setelah memperoleh pendapatan, individu juga perlu mengelola pendapatan dengan baik. Pengelolaan uang yang baik juga dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek.

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) keadaan dimana seseorang berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. khususnya, mempelajari bagaimana kepribadian seseorang dalam mempengaruhi keputusan keuangannya. Dimana *financial behaviour* ini meliputi perencanaan pengeluaran, anggaran belanja, mengelola pendapatan, pengendalian keuangan serta penyimpanan dana untuk dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan dalam keberlangsungan hidup seseorang untuk menghindarkan diri dari Inflasi keuangan. Agar seseorang memiliki *Financial Behaviour* yang baik alangkah baiknya jika memahami aspek-aspek keuangan seperti *literacy, attitude, locus of control* dan *knowledge*

Perilaku keuangan seseorang ini dapat dilihat dalam tiga hal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tindakan seseorang dalam melakukan konsumsinya, melakukan penyimpanan dana dengan cara menabung atau berinvestasi, serta bagaimana seseorang manajemen utang atau memanfaatkan hutang dengan benar. Semakin seseorang berperilaku bijak dalam hal keuangan segala sesuatu akan

terpenuhi tentunya akan maberikan manfaat bagi kehidupan yang akan datang dimana seseorang akan terhindar dari hutang, dimana hutang adalah suatu jumlah yang harus dibayar dalam bentuk uang atau baraang. Selain itu dapat membayar asuransi kendaraan maupun kesehatan dan cenderung untuk melakukan Investasi untuk kebutuhan dimasa yang akan datang.

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) mengemukakan bahwa literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan dilakukan tidak mengekang seseorang dalam menikmati hidup ataupun menikmati hasil dari sumber keuangannya, hal ini dilakukan untuk mencegah pemborosan dalam pembelian yang tidak diperlukan, literasi keuangan sangat penting bagi seseorang untuk mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang dengan cara mendayagunakan atau memanfaatkan keuangannya dengan tepat. Faktor selanjutnya adalah mengenai sikap keuangan (*financial attitude*)

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan sikap yang mengacu pada mengukur pandangan pribaditerkait masalah keuangan pribadi dengan menanggapi pernyataan atau pendapat seseorang (Herdjiono, 2016 : 226). *Financial attitude* dapat diartikan bagaimana perilaku seseorang dalam memanfaatkan keuangannya yang diaplikasikan kedalam sikap. Sikap (*attitude*) yang baik dan tetap dalam memanange keuangan akan mencapai perilaku keuangan yang sesuai serta mencapai kesejahteraan hidup dalam keuangannya. Jika seseorang memiliki sikap yang baik terhadap uang, maka akan memiliki sikap finansial yang baikseperti memiliki persepsi di masa depan (*sense of fitur*),

tidak menyalahgunakan uang untuk mendayagunakan orang lain yang dirasa menurut pendapatnya, uang dapat menyelesaikan masalah (*power*), dapat mengontrol keuangan (*effort*), merasa memiliki cukup uang (*inadequacy*), dan tidak menghabiskan uang secara berlebihan (*retention*), dan pandangan seseorang tentang uang yang kuno, seperti pandangan bahwa yang terbaik adalah menyimpan uang sendiri saja dan tidak menyimpannya di bank atau berinvestasi di (*security*) (Herdjiono, 2016: 226)

Locus of control mencakup pemikiran bahwa individu akan menganalisis peristiwa berdasarkan perilaku mereka selama hidup mereka, atau bahwa individu percaya bahwa peristiwa tersebut adalah hasil dari peluang, takdir atau kekuatan di luar kendali mereka (Kutanis et al, 2016). Apabila seseorang mampu mengendalikan keuangan dengan baik maka akan tercipta perilaku keuangan yang baik, sehingga dapat mengendalikan dalam pengeluaran sehingga dapat mengutamakan kebutuhan yang lebih diprioritaskan atau mendahulukan kebutuhan primernya serta dapat manage keuangan dengan baik.

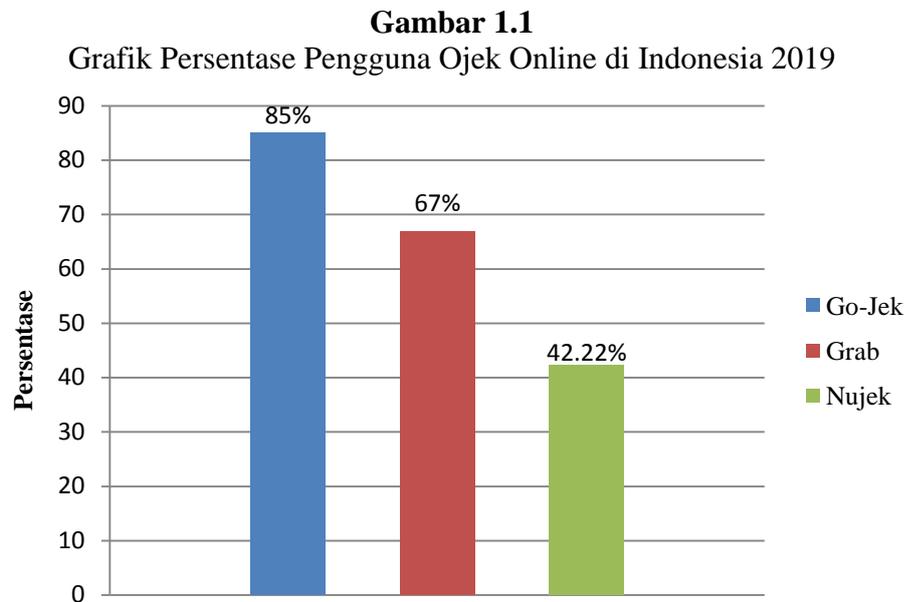
Pengetahuan akan keuangan (*Financial Knowledge*) yaitu pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Herd et al, 2012 : 411), dimana ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan Menerapkan kedalam keuangan (*financial knowledge*) maka seseorang akan lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran.

Santoso dan Handayani (2019:83) mengemukakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan konsep tersebut perlu didasi dengan manajemen risiko. Karena manajemen risiko saling berhubungan dengan proses pengambilan keputusan-keputusan dalam berinvestasi tergantung perkiraan kas di masa mendatang. Perkiraan masa mendatang terkandung unsure risiko, karena masa yang akan datang sifatnya tidak pasti bisa mendapatkan keuntungan atau bisa menjadi rugi. Santoso dan Handayani (2019 : 83) juga berpendapat bahwa mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka bersedia menanggung resiko yang tinggi pula. Pengambilan keputusan investasi yang harus dipertimbangkan yaitu : berapa tingkat pengembalian yang diharapkan, berapa besar tingkat resiko, dan berapa besar likuiditas investasi (Santoso dan Handayani, 2019 : 83).

Era revolusi digital (*modern*) pada saat ini atau lebih dikenal dengan istilah 4.0 terdapat banyaknya *e-commerce* seperti *online shop*, dan juga dalam bidang layanan transportasi. Hadirnya inovasi transportasi berbasis *online* yang menyediakan jasa layanan ojek melalui *smartphone* yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan, sehingga mengurangi taraf pengangguran. Ada beberapa penggunaan ojek *online* di Indonesia seperti *Go-jek*, *Grab*, dan *Nujek*.

Go-Jek merupakan Perusahaan transportasi *online* asal Indonesia yang didirikan pada tahun 2010, selain beroperasi di dalam Negeri *Go-Jek* juga beroperasi di berbagai Negara seperti Thailand, Vietnam, Singapura, dan Filipina. Perusahaan transportasi *online* yang juga didirikan di Indonesia adalah *Nujek* yang berdiri pada tahun 2018, dan siap menyaingi *Go-Jek* dan *Grab*. Sedangkan *Grab* berasal dari Singapura yang didirikan pada tahun 2012 dan beroperasi di

Asia Tenggara termasuk Indonesia, dari masing-masing alat transportasi *online* memiliki strategi tersendiri untuk memikat penggunanya, berikut adalah persentase pengguna transportasi *online* di Indonesia.



Sumber : Data diolah (2020)

Hasil dari tabel di atas *Go-Jek* masih menjadi memegang predikat penggunaan transportasi online nomor satu di Indonesia dalam periode 2019. Diketahui bahwa pengguna jasa layanan transportasi online *Go-Jek* lebih unggul yaitu sebesar 85%, selanjutnya pengguna jasa layanan *Grab* sebesar 67%, dan pengguna jasa layanan transportasi online *Nujek* sebesar 42,22%.

Penggunaan transportasi *online* di Gresik sendiri *Go-Jek* masih menjadi primadona masyarakat dalam penggunaan layanan ini. dalam penggunaan layanan Ojek berbasis *online*. Hal ini dibuktikan berdirinya kantor yang ada di Kabupaten Gresik tepatnya di Jln Surakarta GKB, Kabupaten Gresik Jawa Timur. Banyaknya konsumen yang menggunakan jasa layanan *Go-Jek* menjadikan salah satu alasan *driver* yang bergabung untuk menjadi mitra *Go-Jek* Gresik untuk memperoleh

pendapatan hal ini dikemukakan langsung oleh narasumber yang bernama Reza yang juga berprofesi sebagai Mahasiswa. Bapak Syamsul selaku penjaga Logistik *Go-Jek* Surabaya mengemukakan banyaknya mitra *Go-Jek* yang terdaftar di Gresik saat ini berjumlah 4700 mitra, untuk penyebaran mitra Gojek dapat dilakukan di tiga tempat yaitu Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Untuk diwilayah Kecamatan Manyar terdapat kurang lebih terdapat 376 Mitra *Go-Jek* yang tersebar di wilayah Kecamatan Manyar, hal ini diketahui pada saat peneliti melakukan survey lapangan di titik tertentu.

Berbeda halnya dengan pesaing *Go-Jek* yaitu *Grab*, menurut Haseem (23 Tahun) *Grab* sendiri masih belum memiliki kantor Cabang di Gresik hal ini menandakan bahwa minimnya Konsumen yang menggunakan jasa layanan ini sehingga di Gresik sendiri kurang adanya peminat untuk bergabung menjadi mitra *Grab*. Narasumber juga mengemukakan bahwa di sekitar Gresik terdapat kurang lebih 70 Mitra *Grab*. Sedangkan *Nujek* mempunyai kantor cabang yang berada di Gresik yaitu di Permata Rivera PPS RW.02 Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, namun untuk saat ini peminat *Nujek* terbilang rendah karena masih awal berdiri di wilayah Gresik hal ini diungkapkan oleh narasumber yang bernama Bapak Gugun selaku Mitra yang tergabung di *Nujek*, serta untuk penyebaran di Jawa Timur sendiri tersebar di wilayah Surabaya, Gresik, Mojokerto dan Malang.

Perbedaan *Go-Jek*, *Grab* dan *Nujek* yaitu, berdasarkan informasi dari Narasumber *Go-Jek* yaitu jika dilihat dari segi layanan dalam pemesanan makanan *Grab* bisa mendapatkan dua orderan sekaligus sedangkan *Go-Jek* hanya bisa menerima satu orderan saja, keunggulannya jika *Grab* tidak perlu mencari

driver kembali, kelemahan apabila menerima dua orderan sekaligus maka akan memakan banyak waktu, tetapi jika *Go-Jek* memfokuskan hanya satu orderan saja jadi waktunya lebih terjangkau untuk mengantar pesanan kepada *customer*. Jika dilihat dari *Fitur* aplikasi untuk *customer* lebih lengkap *Go-Jek* karena *Go-Jek* bisa multifungsi seperti bisa membayar tagihan listrik dan PDAM, Haseem (23 Tahun) sebagai mitra *Grab* mengimbuhkan jika *fitur* aplikasi untuk *driver* lebih lengkap *Grab*, dan keunggulan *Nujek* yang tidak dimiliki oleh transportasi *online* *Go-Jek* dan *Grab* adalah dari aplikasi *Customer*, *Customer* dapat memilih sendiri *driver*, rating, jenis kendaraan, dan jenis gender pengemudi. Potongan antara *Grab*, *Go-Jek* dan *Nujek* sama yaitu sebesar 20%.

Tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember terdapat wabah yang penyebarannya cukup cepat, wabah ini menyerang sistem pernafasan, wabah ini pertama kali muncul di Wuhan China yaitu *Corona Virus Disiase* 2019 yang saat ini lebih dikenal dengan istilah Covid-19. Wabah ini telah menyebar hampir ke semua Negara termasuk juga di Indonesia hanya dalam kurung waktu beberapa bulan Februari 2020 pada banyak kasus yang mulai meresahkan masyarakat, virus ini menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*) dan yang paling parah hingga kematian. Virus yang menyerang sistem pernafasan ini di wilayah Gresik menduduki peringkat ke-3 dalam kasus Covid-19 se-Jawa Timur tercatat ada 38 orang terinfeksi Covid-19, 120 PDP dan ODP 328 (Liputan6.com)

Kondisi yang kian parah membuat Pemerintah memberikan himbauan kepada warganya untuk melakukan *Social Distancing* (Pembatasan Sosial) dan

Work From Home (WHF) jadi segala aktivitas dilakukan di rumah tujuan dilakukannya Pandemi Covid-19 ini untuk memutuskan penularan Covid-19. Dampak Covid-19 ini tidak hanya menyerang sistem kesehatan namun juga melumpuhkan sistem perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah mitra *Go-Jek*, sehingga mitra *Go-Jek* kehilangan pelanggan setianya dan pendapatan menurun dari sebelumnya akibat diberlakukannya kebijakan tersebut.

Berdasarkan informasi dari narasumber mitra *Go-Jek* mengalami penurunan pendapatan dikarenakan minimnya orderan jasa layanan *Go-Ride* tetapi mitra tersebut memanfaatkan jasa layanan *Go-Food* untuk memperoleh pendapatan, dikatakan juga bahwa selama Pandemi Covid-19 *customer* pengguna jasa layanan *Go-Food* meningkat salah satu alasan adalah untuk menghindari virus Covid-19 selain itu banyaknya resto yang tidak melayani *customer* secara langsung melainkan menggunakan jasa layanan *Go-Food* dengan menggunakan aplikasi *Go-Jek*. Pendapatan yang diperoleh mitra *Go-Jek* selama pandemi Covid-19 berkisar Rp 70.000-Rp 150.000 perhari sebelum adanya wabah Covid-19 pendapatan yang diperoleh bahkan lebih Rp 300.000 perhari.

Sama halnya dengan *Go-Jek* yang menggunakan jenis jasa layanan *Go-Car* mengalami hal demikian akibat adanya *Social Distancing*, Menurut narasumber yang bernama Sigit yang berusia 21 tahun dan Bapak Ilham yang berusia 38 tahun mengalami penurunan pendapatan, pasalnya akibat diberlakukannya kebijakan tersebut *driver Go-Car* juga mengalami minimnya orderan yang didapat dari hari sebelumnya terjadinya Covid-19 pendapatan yang diperoleh kurang dari Rp 300,000 bahkan dalam sehari tidak mendapatkan orderan otomatis tidak memperoleh pendapatan.

Adanya wabah Covid-19, menyebabkan banyaknya mitra *Go-Jek* mengeluh dikarenakan menurunnya pendapatan yang didapat dari hari-hari sebelumnya. Sehingga kebutuhan pribadi dan keluarga kurang terpenuhi beberapa diantara mitra *Go-Jek* mengungkapkan bahwa terdapat cicilan kendaraan yang harus di bayar, tidak hanya itu perawatan kendaraan juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit terlebih mobil, serta bahan bakarnya untuk menjalankan aktivitasnya. terdapat beberapa mitra *Go-Jek* juga sebagai mahasiswa dimana pekerjaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan selama perkuliahan berlangsung. Selama pandemi Covid-19 Universitas melakukan kegiatan perkuliahan secara *Online*, dengan adanya perkuliahan secara *online* pengeluaran dirasa cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan paket data agar tidak tertinggal selama perkuliahan berlangsung.

Terlebih mengenai perilaku individu saat ini adalah taraf kehidupan sosial akibat berkembangnya teknologi yang cukup pesat saat ini sehingga memiliki gaya hidup sosial yang tinggi hingga cenderung memicu terjadinya perilaku konsumtif, terlebih jika hidup di daerah perkotaan seperti Gresik dimana tingkat sosialitanya terbilang tinggi dimana warganya mayoritas melek teknologi, hal inilah yang menjadi pemicu warganya bersikap *hedonisme*. *Hedonisme* diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari kebahagiaan dalam hidup, melalui ukuran materi, gaya hidup dan kesenangan duniawi lainnya. *Hedonisme* memang tampak menyenangkan namun seiring berjalannya waktu jika tidak terkendali bersifat menghancurkan karena banyaknya pengeluaran disebabkan terlalu *Hedonis* sehingga akan mengalami inflasi.

Setiap individu memiliki perilaku mengenai keuangan (*Financial Behaviour*) yang berbeda tergantung pada tingkat kebutuhan dari masing-masing individu, pada saat dilakukannya wawancara terhadap mitra *Go-Jek* yang telah berkeluarga dan masih lajang mengenai pentingnya memanage, menabung atau melakukan investasi selama pandemi Covid-19, mitra *Go-Jek* sadar akan pentingnya memanage, menabung dan melakukan investasi disaat pandemi wabah Covid-19, tetapi kendala yang terjadi saat ini sangat sulit untuk melakukan hal tersebut karena terkait masalah ekonomi terlebih untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini tidak sesuai pada penelitian Ida dan Dwinta (2010) yang mengemukakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behaviour*.

Hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa mitra *Go-Jek* memahami pentingnya , menabung dan melakukan investasi disaat pandemi wabah Covid-19 akan tetapi tidak dilandasi dengan perilaku keuangan yang baik, karena minimnya pendapatan yang didapat selama pandemi Covid-19 hanya terpenuhi untuk kebutuhan sehari-hari saja. Apabila mitra *Go-Jek* memiliki sikap serta dapat mngendalikan pengeluarannya sesuai dengan prioritas belanja maka akan terhindar dari inflasi kedepannya.

Tabel 1.1
Research Gap

Variabel	Hasil
<i>Financial Literacy</i>	Rachmawati dan Nuryana (2019), <i>financial literacy</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial behaviour</i>
	Putri dan Kartini (2017), <i>Financial Literacy</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Financial Behaviour</i>

<i>Financial Attitude</i>	Rachmawati dan Nuryana (2019), Herdjiono dan Damanik (2016) <i>financial attitude</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Financial Behaviour</i>
	Mihartinah dan Corynata (2018), <i>financial attitude</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>financial behaviour</i>
<i>Locus Of Control</i>	Alexander dan Pamungkas (2016) <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Financial Behaviour</i>
	Ida dan Dwinta (2010), <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>financial behaviour</i>
<i>Financial Knowledge</i>	Ida dan Dwinta (2010), <i>financial knowledge</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>financial behaviour</i>
	Herdjiono dan Damanik (2016) <i>financial knowledge</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>financial behaviour</i>

Sumber :Data diolah (2020)

Dari uraian latar belakang serta *Research Gap* di atas terdapat perbedaan pendapat antar Peneliti terdahulu, sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Literacy, Attitude, Locus Of Control, Dan Knowledge Terhadap Financial Behaviour Mitra Go-Jek Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (Study Pada Saat Pandemi Corona Virus Disiase 2019)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh *literacy* terhadap *financial behaviour* mitra *Go-Jek* Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada saat pandemi Covid-19?
2. Adakah pengaruh *attitude* terhadap *financial behaviour* mitra *Go-Jek* Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada saat pandemi Covid-19?
3. Adakah pengaruh *locus of control* terhadap *financial behaviour* mitra *Go-Jek* Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada saat pandemi Covid-19?

4. Adakah pengaruh *knowledge* terhadap *financial behaviour* mitra *Go-Jek* Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Masalah

1. Menganalisis pengaruh *literacy* terhadap *financial behaviour* mitra *Go-Jek* Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada saat pandemi Covid-19
2. Menganalisis pengaruh *attitude* terhadap *financial behaviour* mitra *Go-Jek* Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada saat pandemi Covid-19
3. Menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *financial behaviour* mitra *Go-Jek* Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada saat pandemi Covid-19
4. Menganalisis pengaruh *knowledge* terhadap *financial behaviour* mitra *Go-Jek* Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada saat pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang sama ambil, penulis dan pembaca khususnya bagi mitra *Go-Jek* yang tersebar di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dapat mengetahui bahwa pada saat pandemi Covid-19 ini perlu adanya pengetahuan mengenai *financial behaviour*, dan aspek-aspek lainnya seperti *financial attitude*, *locus of control*, *literacy*, dan *knowledge* dalam pengambilan keputusan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan *driver* mitra *Go-Jek* yang tersebar di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik betapa pentingnya mengelola keuangan saat adanya pandemic Covid-19.

